

**PENGARUH *RETURN*, RISIKO DAN LIKUIDITAS TERHADAP
PEMBIAYAAN *MUDHARABAH* PADA BANK UMUM SYARIAH**

(Studi Kasus Pada Bank Syariah yang Terdaftar di OJK Tahun 2015-2019)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Prima Kusuma Rahmawati

NIM: 31401606512

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

SEMARANG

2021

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH *RETURN*, RISIKO DAN LIKUIDITAS TERHADAP PEMBIAYAAN *MUDHARABAH* PADA BANK UMUM SYARIAH

(Studi Kasus Pada Bank Syariah yang Terdaftar di OJK Tahun 2015-2019)

Disusun Oleh:
Prima Kusuma Rahmawati
NIM: 31401606512

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
UNISSULA
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 03 Januari 2021
Pembimbing,



Dr. Edy Supriyanto, SE, MS.,Akt
NIK. 211406018

**PENGARUH *RETURN*, RISIKO DAN LIKUIDITAS TERHADAP
PEMBIAYAAN *MUDHARABAH* PADA BANK UMUM SYARIAH**

(Studi Kasus Pada Bank Syariah yang Terdaftar di OJK Tahun 2015-2019)

Disusun Oleh:

Prima Kusuma Rahmawati

31401606512

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada Tanggal, 16 Februari 2021

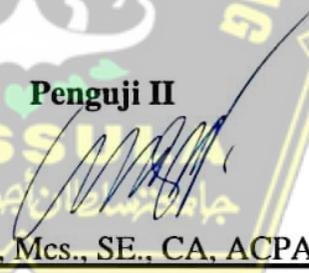
Pembimbing

Penguji I


Dr. Edi Supriyanto, SE, M.Si., Ak
NIK. 211406018

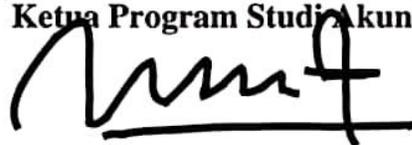

Dr. Hj. Indri Kartika, SE, M.Si., Ak., CA
NIK. 211490002

Penguji II


Judi Budiman, Mcs., SE., CA, ACPA, BKP
NIK. 211403015

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Manajemen Tanggal, 16 Februari 2021

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Dra. Hj. Winarsih, S.E., M.Si.
NIDN.061308624

PERNYATAAN ORIGINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prima Kusuma Rahmawati

Nim : 31401606512

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**Pengaruh *Return*, *Risiko*, dan *Likuiditas* terhadap *Pembiayaan Mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Syariah yang Terdaftar di OJK Tahun 2015-2019)**" merupakan hasil karya dari penulis sendiri, bukan plagiat dari naskah penelitian orang lain serta tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebut sumber aslinya. Dan apabila di kemudian hari terbukti ditemukan plagiasi dan unsur kecurangan lainnya baik disengaja maupun tidak pada skripsi yang saya buat maka saya siap bertanggung jawab dan menerima segala konsekuensinya baik pencabutan gelar sarjana yang telah diberikan serta sanksi hukuman yang berlaku lainnya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab

Semarang, 16 Februari 2021

Mengucapkan Dengan Nyataan



Prima Kusuma Rahmawati

NIM. 31401606512

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

„MAN JADDA WAJADA“

„Jangan menanti hingga hari esok apa yang mampu anda kerjakan sekarang“



Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- Allah SWT
- Bapak dan Ibu tercinta
- Suami Tercinta
- Bapak/Ibu dosen
- Ustadz/ustadzah dan guru-guru
- Sahabat dan teman-temanku tercinta

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga saya selaku penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **PENGARUH RETURN, RISIKO dan LIKUIDITAS TERHADAP PEMBIAYAAN MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**. Penulisan Skripsi ini tentu mengalami banyak rintangan sertakesulitan. Adanya bimbingan, motivasi, dorongan, saran beserta kritik, bantuan tenaga maupun pikiran dari berbagai pihak yang selalu ada didalam penulisan skripsi ini membuatku bersyukur bahwa dengan begitu banyak yang sayang dan mendukung aku untuk meraih gelar sarjana. Pada kesempatan kali ini, saya selaku penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Olivia Fachrunnisa, SE., M.Si., Phd selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Dr. Dra. Winarsih, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung dan Dosen Pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan saran dan kritik untuk saya dalam menyusun skripsi ini yang dilakukannya dengan sabar dan ikhlas yang sangat memberikan banyak manfaat bagi penulis.
3. Bapak Dr. Edi Supriyanto, SE, M.Si, Akt., CA selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya dengan sabar untuk memberikan

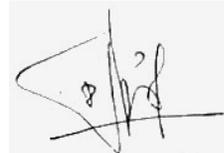
bimbingan, kritik, saran, serta pengarahan yang berguna bagi Penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

4. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
5. Kepada kedua orang tua saya Bapak Sutikno dan Ibu Sutarni yang selalu mendoakan saya setiap waktu, memberikan motivasi, saran, arahan yang tentu sangat berguna untukku.
6. Kepada kedua mertua saya Bapak Raswi dan Ibu Endang Muryani yang sudah mencintai dan menyayangi seperti anak kandung sendiri. Terimakasih atas segala doa yang diberikan dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat untuk beliau.
7. Muhammad Irsyad Jaelani suami tercinta yang selalu sabar untuk berjuang bersama membina rumah tangga sakinah, mawaddah, warahmah. Terimakasih sudah menemani dan mendengarkan segala keluh kesah selama tolakul ilmi dan semoga Allah SWT memudahkan segala urusan, dimudahkan mencari rizki dan diberi umur yang barokah.
8. Adik saya Nirmala Poppy Ratna Duhita yang sedang berjuang di PondokPesantren, dan seluruh keluarga besar saya yang selalu memberikan motivasi, saran dan kritik yang telah diberikan kepada saya. Terimakasih atas semuanya.

9. Abah Sya'roni dan ibu nyai Khoiriyah Thomafy selaku pengasuh pondok pesantren putri As-sa'adah dan teman-teman santri putri Pondok Putri As-sa,,adah Semarang yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan pra skripsi dengan lancar.
10. Putri Kurnia Ni'mah yang selalu menyemangatiku untuk menyelesaikan pra skripsi ini
11. Teman-teman satu bimbingan yang selalu memberikan semangat dalam menyusun pra skripsi.
12. Teman-teman seperjuanganku, S1 Akuntansi 2016 yang selalu mendukungku, mendoakanku, memberikan motivasi yang terbaik untukku.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan dan hal lainnya. Namun besar harapan semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi pembaca yang budiman.

Semarang, 16 Februari 2021
Yang Membuat Pernyataan



Prima Kusuma Rahmawati
NIM. 31401606512

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT.....	iv
PERNYATAAN ORIGINALITAS SKRIPSI	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori <i>Stewardship (Stewardship Theory)</i>	10
2.1.2 Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	13
2.1.3 <i>Return</i>	16
2.1.4 Risiko	19
2.1.5 Likuiditas.....	24
2.2 Penelitian Terdahulu.....	26
2.3 Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Penelitian	31
2.3.1 Pengaruh <i>Return</i> Terhadap Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	31
2.3.2 Pengaruh Risiko dan Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	32
2.3.3 Pengaruh Likuiditas dan Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	33

2.4	Kerangka Penelitian.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....		35
3.1	Jenis Penelitian	35
3.2	Variabel dan Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel	35
3.2.1	Variabel Dependen (Variabel Terikat).....	35
3.2.2	Variabel Independen	36
3.3	Populasi, Sampel dan Teknik <i>Sampling</i>	37
3.4	Jenis dan Sumber Data	38
3.5	Teknik Pengumpulan Data	38
3.6	Teknik Analisis Data	39
3.6.1	Statistik Deskriptif	39
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	39
3.6.3	Uji Model (<i>Goodness of Fit</i>).....	41
3.6.4	Analisis Regresi	42
3.6.5	Pengujian Hipotesis.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		44
4.1	Hasil Penelitian.....	44
4.1.1	Deskripsi Sampel	44
4.1.2	Analisis Data Penelitian	45
4.1.2.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	45
4.1.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	48
4.1.2.3	Uji Model (<i>Goodness of Fit</i>).....	52
4.1.2.4	Analisis Regresi	54
4.1.2.5	Pengujian Hipotesis	55
4.2	Pembahasan	56
4.2.1	Pengaruh <i>Return</i> Terhadap Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	56
4.2.2	Pengaruh Risiko terhadap Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	57
4.2.3	Pengaruh Likuiditas terhadap Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	58
BAB V PENUTUP.....		60
5.1	Simpulan.....	60
5.2	Keterbatasan Penelitian	61

5.3	Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA		63
LAMPIRAN.....		65



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Hasil Analisa Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 4. 1 Hasil Seleksi Sampel.....	44
Tabel 4. 2 Bank Umum Syariah di Indonesia yang Menjadi Sampel Penelitian	45
Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif Variabel.....	45
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas	49
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinieritas	50
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autolorelasi	50
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heterokedastisitas	51
Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	52
Tabel 4. 9 Hasil Uji F.....	53
Tabel 4. 10 Hasil Analisis Regresi.....	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Studi	34
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampel Penelitian	66
Lampiran 2 Hasil Tabulasi	67
Lampiran 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	71



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Instansi finansial berwujud perbankan (*bank*) merupakan instansi yang memiliki peran krusial di dalam keberlangsungan ekonomi. Perbankan menjadi lembaga yang dipercaya masyarakat luas di dalam menunjang kegiatan ekonominya maupun melakukan kegiatan penyimpanan dana secara aman. Meskipun demikian lembaga perbankan berwujud konvensional yang merupakan bentuk awal (*first form*) dari perbankan mengedepankan prinsip nilai pengembalian yang lebih tinggi dibandingkan dengan pinjaman pokok sehingga hal ini mendorong adanya persepsi ketidakadilan yang dikenal dengan nama unsur ribawi yang dilarang bagi kaum muslim.

Atas dasar permasalahan tersebut kemudian dalam perkembangannya instansi perbankan membentuk cabang usaha perbankan yang dikenal dengan nama Bank Syariah atau *Sharia Bank* dimana lembaga ini dapat berupa cabang maupun perbankan utama (*Original Sharia Bank* seperti Bank Muamalat) yang menggunakan prinsip syarak sebagai dasar hukum pola peminjaman maupun penyimpanan dana nasabah khususnya nasabah muslim. Kinerja dari *Sharia Bank* dalam 2 dekade terakhir menjadi salah satu parameter penting dalam menilai serta mengevaluasi implementasi ekonomi syariah di Indonesia (Syagii, 2001).

Instansi *Sharia Bank* dijadikan parameter penting dikarenakan tingkat pemahaman dan kesadaran perilaku ekonomi syariah masyarakat Indonesia dapat tercermin melalui perilaku syarak ekonomi khususnya dalam menghindari hal ribawi sehingga instansi Bank Syariah menjadi aspek pendukung yang menaungi masyarakat muslim untuk tidak melakukan perbuatan ribawi. Konsep pendanaan yang dilakukan oleh *Sharia Bank* didasarkan pada kerja sama yang halal dan amanah antara kedua pihak yaitu nasabah serta perbankan syariah itu sendiri. Konsep pendanaan yang dilakukan mencakup *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* dengan nilai profit tertinggi cenderung pada konsep *murabahah* atau jual beli yang dilakukan pihak perbankan terhadap nasabah. Penjelasan ini tidak hanya berlaku pada lembaga perbankan syariah yang ada di Indonesia tetapi juga pada lembaga-lembaga perbankan syariah dalam lingkup internasional dimana *murabahah* mencakup sekitar 70 persen dari nilai profit yang diperoleh sementara 30 % lainnya berasal dari *mudharabah* dan *musyarakah*.

Sebagai instansi perbankan yang mengedepankan prinsip *Islami Sharia Bank* menggunakan tata cara bagi hasil (*profit share*) sebagai konsep perolehan laba sehingga nilai keadilan yang diperoleh dapat dirasakan bagi nasabah maupun instansi. Adanya instansi pendanaan syariah selain menghindarkan masyarakat muslim dari pola perilaku riba yang secara jelas dilarang di dalam hukum Islam juga memberikan kemudahan bagi para nasabah untuk menyimpan dan memperoleh sumber pendanaan halal guna menaikkan nilai perekonomiannya. Dari segi pembiayaan bagi hasil yaitu *mudharbah* dimana pihak perbankan menginvestasikan sebagian dananya untuk

dikelola sepenuhnya oleh nasabah yang mengajukan nilai pinjaman guna melakukan kegiatan bisnis produktif sering menjadi konsep pembiayaan yang dari segi profit akan tinggi apabila nasabah memperoleh keberhasilan bisnis dan akan berlaku sebaliknya ketika nasabah mengalami kegagalan bisnis. Untuk mengatasi potensi terjadinya kegagalan pengelolaan usaha ini, pihak perbankan syariah tentu melakukan selektivitas dengan kriteria tinggi untuk memilih nasabah-nasabah potensial yang mampu mengelola dana yang dipinjamkannya dari pihak perbankan syariah untuk dikelola kembali dalam rangka menghasilkan nilai profit sebagaimana kesepakatan yang dilakukan pada akad awal (*risk averse*).

Upaya perolehan profit melalui konsep *mudharabah* dan *murabahah* merupakan upaya investasi dana dengan nilai risiko yang tinggi sehingga nilai amanah dan keyakinan antara kedua pihak menjadi aspek yang krusial. Oleh karena itu implementasi pada pendanaan ini sering mengalami permasalahan nilai ekonomis yang diperoleh pihak perbankan dimana hal ini kemudian mengakibatkan investasi *mudharabah* yang direalisasikan bernilai paling rendah dibandingkan *murabahah* maupun *musyarakah* (Ernawati, 2019). Dari segi alokasi investasi dana *mudharabah* antara tahun 2016-2019, peneliti memperoleh data statistik sebagai berikut (Sumber: Badan Statistik Perbankan Syariah, 2019):



Gambar 1. 1
Alokasi Pembiayaan Mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia Tahun
2016 – 2019 (dalam Miliar Rupiah)

Berpedoman pada Gambar 1.1 tersebut diperoleh penjabaran konkrit bahwa nilai alokasi pembiayaan *mudharabah* pada tahun 2016 hingga 2019 selalu mengalami penurunan dimana tahun 2016 jumlah pembiayaan mencapai 7,577 miliar rupiah tahun 2019 nilai pembiayaan justru menurun menjadi 5,203 miliar rupiah. Mengacu pada penjelasan ini maka diperoleh konklusi bahwa nilai alokasi pembiayaan *mudharabah* sering mengalami permasalahan yang dapat berdampak terhadap kinerja perbankan sehingga nilai pembiayaan tersebut selalu menurun.

Alokasi dana pendanaan *mudharabah* ini selain memiliki tingkat risiko yang tinggi juga memiliki potensi yang tinggi untuk menghasilkan profit sehingga merupakan suatu tantangan (*challenge*) bagi pihak perbankan untuk meningkatkan nilai manajemen dana yang dimiliki (Manunggal, 2011). Faktor potensial yang akan

dianalisis pada studi ini karena peneliti berasumsi bahwa faktor tersebut memberikan nilai pengaruh yang kuat terhadap alokasi pendanaan *mudharabah* adalah nilai *return*, risiko dan likuiditas (*liquidity*) dari instansi *Sharia Bank* yang bersangkutan. *Return* atau diartikan sebagai nilai pengembalian yang diperoleh pihak instansi perbankan syariah dari hasil investasi dana yang dialokasikan. *Return* yang tinggi dan mampu menutup biaya operasional perbankan menghasilkan nilai keuntungan atau profit bagi instansi. Demikian pula apabila ditelaah dari segi oposisi penjabaran. *Return* berperan penting dalam indikasi nilai produktivitas dari investasi dana *mudharabah* yang dianggarkan.

Seperti yang diketahui *mudharabah* merupakan bentuk skema kerjasama dimana pihak instansi syarak memberikan sejumlah dana yang diajukan oleh pihak nasabah selaku peminjam dimana dana yang diberikan tersebut akan dikelola secara penuh dari segi manajemen oleh pihak peminjam (*shahibul maal*) untuk memperoleh profit. Ketika menghasilkan nilai profit dari *return* investasi *mudharabah* pihak peminjam dana tersebut akan membagikan dana profit dengan pihak *Sharia Bank* selaku peminjam dengan nilai proporsi yang telah ditentukan di dalam akad kerja sama awal. Semakin tinggi nilai keberhasilan usaha yang dikelola *shahibul maal* maka profit yang diperoleh Bank Syariah juga meningkat.

Namun apabila terjadi kerugian pada pihak *shahibul maal* pihak instansi syarak juga akan bersedia menerima kerugian dengan nilai tinggi rendahnya kerugian, didasarkan pada jumlah dana yang terinvestasi di pihak *shahibul maal* serta kegagalan pengembalian (*return*) untuk memperoleh profit. Analisa studi yang direalisasikan oleh

Ernawati (2019) mengkonklusikan bahwa *return* memberikan nilai pengaruh positif yang potensial terhadap kenaikan nilai alokasi pendanaan *mudharabah*.

Aspek potensial lainnya berupa risiko atau *risk* menjadi asumsi penting peneliti dalam mengkaji nilai *mudharabah* yang diinvestasikan instansi pendanaan syarak. Risiko menjadi aspek pertimbangan kuat pihak perbankan syariah untuk menyetujui atau menolak (*reject*) rancangan pengadaan dana investasi *mudharabah* yang dikeluarkan. Risiko pendanaan berperan besar dalam menentukan keputusan manajemen yang berpengaruh langsung terhadap nilai kestabilan finansial pihak perbankan syariah untuk jangka waktu pendek maupun panjang. Semakin tinggi nilai risiko maka kemungkinan pihak perbankan syariah untuk menyetujui rancangan investasi dana khususnya dana *mudharabah* akan semakin kecil dan tidak menutup kemungkinan dana *mudharabah* dialokasikan seminimal mungkin dibandingkan kedua jenis pendanaan syarak lain yang diterbitkan pihak perbankan syariah.

Meskipun demikian apabila ditelaah dari segi positif nilai pendanaan dengan risiko tinggi apabila mampu dioptimalkan dan menghasilkan nilai *return* maka nilai *return* dan profit yang didapatkan akan jauh lebih tinggi dibandingkan nilai investasi pendanaan syariah dengan risiko kecil (*low risk sharia financing*). Analisa riset studi yang direalisasikan oleh Ani *et al* (2018) mengkonklusikan nilai risiko pendanaan memberikan nilai pengaruh negatif terhadap implementasi nilai alokasi dana *mudharabah*.

Aspek potensial terakhir yang dianalisis periset sebagai faktor yang diduga mempengaruhi nilai fluktuasi alokasi dana *mudharabah* adalah likuiditas atau (*Sharia Bank Liquidity Level*). Likuiditas dari segi definisi diartikan sebagai kapabilitas perbankan syariah dalam memenuhi aspek-aspek finansial yang menjadi kewajiban jangka pendeknya merupakan hal penting dalam alokasi dana *mudharabah* instansi perbankan syariah. Adanya nilai likuiditas yang tinggi mengindikasikan instansi perbankan syariah mampu menghasilkan nilai profit yang stabil sehingga mampu memenuhi nilai kewajiban finansial jangka pendek tanpa mengalami kesulitan yang berarti. Likuiditas tinggi menandakan kapabilitas perbankan syariah dalam mengelola dana investasi yang diberikan tinggi sehingga hasil profit yang didapatkan dapat semakin tinggi untuk setiap periode kerja yang ditetapkan.

Nilai profit yang tinggi ini kemudian meningkatkan kuantitas cadangan dana yang dapat digunakan untuk membantu instansi dalam mengalokasikan dana yang lebih besar pada investasi pendanaan *mudharabah*. Analisa riset studi yang direalisasikan oleh Ani *et al* (2018) serta Ernawati (2019) mengkonklusikan bahwa likuiditas memberikan nilai pengaruh positif terhadap dana investasi *mudharabah*. Berpedoman pada penjabaran latar belakang studi, peneliti kemudian menetapkan judul riset “Pengaruh *Return*, Risiko dan Likuiditas Terhadap Pembiayaan *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah”.

1.2 Rumusan Masalah

Berpedoman pada penjabaran detail terkait aspek eksogen dan endogen yang tertulis pada latar belakang studi, peneliti kemudian mengkonklusikan 3 rumusan masalah riset antara lain:

1. Bagaimana *return* berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah*?
2. Bagaimana risiko berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah*?
3. Bagaimana likuiditas berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah*?

1.3 Tujuan Penelitian

Realisasi dari riset ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sehingga diperoleh konklusi bahwa tujuan dari riset ini antara lain:

1. Untuk menganalisa serta mengidentifikasi secara ilmiah bagaimana pengaruh *return* terhadap pembiayaan *mudharabah*.
2. Untuk menganalisa serta mengidentifikasi secara ilmiah bagaimana pengaruh risiko terhadap pembiayaan *mudharabah*.
3. Untuk menganalisa serta mengidentifikasi secara ilmiah bagaimana pengaruh likuiditas terhadap pembiayaan *mudharabah*.

1.4 Manfaat Penelitian

Analisa riset ini diharapkan peneliti mampu memberikan nilai manfaat dari persepsi teoritis maupun implementatif antara lain:

1. Persepsi Teoritis

Secara teoritis riset ini diharapkan mampu menambah nilai kajian keilmuan mengenai aspek pendanaan syarak beserta faktor yang berpotensi berdampak terhadap nilai fluktuasi pendanaan tersebut.

2. Persepsi Praktis

Secara praktis riset ini diharapkan mampu memberikan penjabaran secara lebih detil terhadap pengelola pihak perbankan syariah mengenai potensi dari pendanaan *mudharabah* yang dapat memberikan nilai tantangan, pengalaman serta manfaat finansial bagi pihak instansi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Stewardship* (*Stewardship Theory*)

Teori *Stewardship* merupakan kajian teori keilmuan logis yang menganut paradigma bahwa para karyawan tingkat atas atau jajaran manajerial memiliki nilai motivasi (*motive*) tersendiri dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya secara maksimal untuk menunjang keberlangsungan organisasi. *Steward* melaksanakan tugas sebagaimana arahan dan keinginan para pemilik usaha (*principal*) sehingga nilai pencapaian kinerja instansi yang diperoleh dapat memenuhi ekspektasi bahkan melebihi ekspektasi yang diinginkan (Raharjo, 2007).

Teori *Stewardship* merupakan teori filosofis yang didasarkan pada nilai dan moral dasar dari seorang manusia dimana ketika dirinya diberikan kepercayaan penuh mengemban tugas dari instansi maka akan bertindak dengan penuh tanggung jawab, berorientasi hasil dan melakukan usaha terbaiknya demi mencapai target atas pencapaian tugas tersebut sebagai bentuk pengabdian dan integrasi terhadap instansi dimana dirinya bekerja (Arif, 2013). Dorongan diri atau motivasi diri dalam melaksanakan tanggung jawab secara maksimal juga merupakan asumsi paradigma dari basis *Stewardship Theory*.

Asumsi atas teori ini diimplementasikan instansi *Sharia Bank* dalam memberikan alokasi dana investasi khususnya *mudharabah* dimana dana yang diberikan akan dikelola semaksimal mungkin oleh pihak nasabah yang pada konteks ini bertindak sebagai *steward* dengan *principal* adalah pihak instansi Bank Syariah pemberi dana. Teori ini dapat berkaitan dengan pertimbangan aspek *return*, risiko serta likuiditas terhadap nilai alokasi pendanaan *mudharabah* yang diberikan pihak perbankan terhadap shahibul maal atau nasabah yang akan mengelola usaha miliknya dengan menggunakan dana dari pihak instansi Bank Syariah untuk menghasilkan nilai profit semaksimal mungkin.

Pihak instansi sebelum menetapkan jumlah alokasi dana yang diterbitkan dalam bentuk skema *mudharabah* akan melakukan penilaian evaluatif secara detil dan menyeluruh terhadap proposal usaha yang diajukan pihak peminjam dana dengan akad *mudharabah*. Penilaian atas proposal usaha juga akan diikuti dengan realisasi *survey* lapangan yang dilakukan oleh pihak pemilik dana. *Survey* lapangan dimaksudkan untuk melihat realisasi atas usaha yang telah dirintis pihak peminjam dana sebelum diberikan nilai tambahan modal berwujud *mudharabah*. Selain itu penilaiain evaluatif ini tidak hanya berdasarkan pada proposal usaha tetapi juga mengarah pada akhlak serta kepribadian yang dimiliki pihak peminjam dana guna memastikan apakah calon *shahibul maal* tersebut memiliki sifat dapat dipercaya serta amanah dalam mengemban tugas atau tidak.

Penilaian terhadap calon nasabah akan berlangsung cukup panjang untuk menentukan apakah alokasi investasi dana *mudharabah* dari pihak *principal* terhadap calon shahibul maal tersebut merupakan keputusan manajerial yang tepat atau tidak tepat. Ketika calon nasabah peminjam dana terbukti memenuhi persyaratan kriteria yang ditetapkan pihak perbankan maka alokasi dana *mudharabah* akan diberikan untuk kemudian dikelola secara maksimal oleh shahibul maal guna menghasilkan nilai *return* semaksimal mungkin untuk kemudian nilai *return* dan profit yang dihasilkan akan dibagi dengan pihak Bank Syariah selaku *principal* melalui proporsi pembagian yang sesuai akad.

Berkaitan dengan aspek risiko, teori *Stewardship* memberikan pandangan bagi pihak *principal* mengenai risiko-risiko yang dapat terjadi ketika memberikan alokasi dana investasi *mudharabah* terhadap calon shahibul maal yang mengajukan permintaan dana. Melalui asumsi teori ini, pihak perbankan kemudian melakukan beragam pengecekan dan penilaian menyeluruh terhadap sektor usaha yang dijalankan serta menekankan pada karakter sifat yang dimiliki calon shahibul maal. Semakin baik kriteria usaha dan karakter yang dimiliki maka potensi kerugian yang dapat terjadi dari alokasi dana *mudharabah* yang diberikan dapat semakin diminimalkan oleh pihak perbankan. Mengacu pada segi likuiditas, teori *Stewardship* akan mengajarkan pihak pemberi pinjaman (*Sharia Bank*) untuk menekankan pada kemampuan calon shahibul maal dalam menghasilkan profit yang dihasilkan dari usaha yang dilakukannya.

Ketika calon *shahibul maal* terbukti mampu menunjukkan kapabilitas yang memuaskan dan sesuai dengan harapan Bank Syariah yang bersangkutan maka alokasi dana *mudharabah* dapat lebih cepat terealisasikan. Dengan adanya kapabilitas menghasilkan profit yang tinggi maka nilai keuntungan yang diperoleh pihak perbankan dapat semakin tinggi yang kemudian mendorong nilai cadangan dana usaha semakin besar sebagai dampak dari likuiditas yang tinggi sehingga investasi skema *mudharabah* dapat dilakukan dalam segi dana yang lebih besar.

2.1.2 Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* atau *mudharabah financing* dari segi etimologi diambil dari penggalan kata *dharb* atau berjalan. Dari segi persepsi terminologi *mudharabah* bermakna proses seseorang dalam menjalankan sebuah usaha melalui akad kerja sama yang ditetapkan. Pengertian *mudharabah financing* secara umum adalah korporasi yang direalisasikan antara peminjam dana yaitu instansi perbankan syariah selaku pemilik dana untuk kemudian memberikan dana tersebut kepada pihak *shahibul maal* untuk dipercayakan guna dikelola secara maksimal untuk menghasilkan nilai profit dimana profit akan dibagi sesuai dengan akad awal dan apabila ternyata usaha yang dilakukan mengalami kegagalan maka pihak perbankan bersedia untuk menerima kerugian tersebut bersama dengan pihak *shahibul maal* yang bersangkutan dengan kondisi dimana kerugian yang terjadi bukan karena disengaja atau kelalaian pihak pengelola dana (Rianto 2011).

Analisa riset lainnya oleh Syafi'i (2001) menjabarkan bahwa *mudharabah* merupakan akad usaha yang dilakukan oleh pihak investor dimana dalam konteks ini

adalah pihak perbankan syariah dengan pihak pembisnis (nasabah yang mengajukan dana) dimana dana yang diberikan pihak perbankan dipercayakan sepenuhnya kepada pihak pembisnis untuk dikelola untuk menghasilkan nilai profit yang baik untuk dibagi pada kedua pihak. Apabila ternyata terjadi kerugian dan hal tersebut muncul tidak diakibatkan dari kesalahan pembisnis maka perbankan bersedia menerima kerugian bersama. Namun apabila ternyata kerugian diakibatkan oleh kesengajaan atau kesalahan pembisnis maka pembisnis yang menanggung keseluruhan nilai kerugian. Riset oleh Nurhasanah (2015) memaparkan bahwa skema atau pola *mudharabah* dapat direalisasikan melalui pola pendanaan sebagaimana berikut:

1. Nilai kalkulatif dana yang diberikan kepada pihak pembisnis selaku peminta dana diserahkan dalam bentuk riil (tidak dalam bentuk asset atau barang berwujud lainnya). Pemberian dana dapat dilakukan secara langsung maupun melalui tahapan periodik sesuai akad.
2. Nilai hasil operasional alokasi *mudharabah financing* dapat dikalkulasi melalui metode matematis yaitu:
 - 1.) Kalkulasi melalui penerimaan kotor hasil proyek
 - 2.) Kalkulasi gross profit
 - 3.) Kalkulasi melalui penerimaan bersih hasil proyek
 - 4.) Ketika memperoleh keuntungan nilai profit harus dibagikan berdasarkan nilai proporsional yang telah disetujui pada akad awal sebelumnya.

5. Meskipun tidak terlibat langsung pada kegiatan operasional bisnis, pihak instansi *principal* atau Sharia Bank yang bersangkutan berhak melakukan pengawasan untuk realisasi fungsi supervising guna memastikan operasional bisnis yang dilakukan dapat terus stabil.
6. Apabila pada periode bisnis kedepan ternyata pihak *shahibul maal* secara sengaja menunjukkan perilaku ingkar janji atau tidak sesuai dengan akad bisnis maka pihak *principal* secara hukum berhak memberikan sanksi tegas.

Nurhasanah dalam studinya juga menjabarkan bahwa dalam akad *mudharabah financing* terdapat 5 prinsip pembayaran yang dberdasarkan pada nilai kesetaraan keadilan antara lain:

1. *Profit Sharing Principle*

Prinsip ini merupakan prinsip pokok akad *mudharabah* dalam rangka membangun kepercayaan dan kerja sama antara penyedia dana dan *shahibul maal* terpilih dimana perolehan profit dari hasil bisnis *shahibul maal* akan dibagi bersama dengan instansi penyedia dana (*principal*).

2. *Loss Sharing Principle*

Prinsip ini merupakan oposisi dari prinsip profit sharing dimana ketika terjadi kerugian usaha yang tidak diakibatkan dari perilaku kesengajaan atau kelalaian dari *shahibul maal* maka pihak *principal* harus bersedia menerima kerugian tersebut. Namun apabila ternyata terdapat unsur-unsur perilaku negatif dari *shahibul maal* sehingga berakibat pada kerugian, nilai kerugian tersebut ditanggung sepenuhnya oleh *shahibul maal* yang bersangkutan.

3. *Clarity Principle*

Prinsip ini menekankan pada keterbukaan serta kejelasan dari aliran dana operasional usaha yang dilakukan oleh pihak *shahibul maal* dimana dana yang digunakan merupakan dana milik *principal* sehingga pihak perbankan tidak harus menerapkan sikap skeptis kepada *shahibul maal* yang bersangkutan.

4. *Trust and Believe Principle*

Prinsip sikap saling percaya menjadi dasar penting atas realisasi investasi *mudharabah* yang dilakukan pihak perbankan. Kepercayaan merupakan suatu nilai dan juga tanggung jawab yang tinggi sehingga pemilihan *shahibul maal* yang akan dipercaya mengelola dana *mudharabah* harus dilakukan melalui realisasi selektivitas yang optimal dan menyeluruh.

5. *Caution Principle*

Prinsip hati-hati (*cautioness*) merupakan prinsip yang harus terus diikuti oleh pihak *principal* maupun *steward* yang bersangkutan. *Cautioness* tidak hanya sebatas pada lingkup pencarian *steward* atau *shahibul maal* yang terpercaya dan berperilaku penuh etika tetapi juga termasuk kegiatan operasional bisnis yang dilakukan semua harus dilandaskan pada sikap hati-hati untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya kerugian pada skala kecil maupun massif yang dapat berakibat buruk bagi *principal* maupun *shahibul maal*.

2.1.3 Return

Return atau nilai pengembalian didefinisikan secara rinci sebagai nilai perolehan dana dari hasil investasi pendanaan yang dilakukan dimana nilai *return* terindikasi

mendatangkan profit bersih ketika jumlah *return* melebihi nilai investasi dana yang diberikan dan nilai *return* terindikasi berakibat kerugian apabila nilai *return* kurang dari nilai investasi yang dialokasikan. Nilai *return* menjadi indikasi penting atas kinerja bisnis yang direalisasikan oleh sebuah instansi. Nilai *return* menurut Jogiyanto (2008) dapat terklasifikasikan menjadi 2 jenis nilai pengembalian ekspektasi (*expected return*) dan nilai pengembalian riil (*real return*). Nilai pengembalian ekspektasi mengacu pada harapan dan rencana awal pihak perbankan dalam mengukur seberapa besar nilai *return* yang akan didapatkan dalam satu periode investasi yang dilakukan. Nilai pengembalian riil mengacu pada nilai pengembalian secara nyata yang didapatkan pihak instansi setelah periode alokasi investasi dana dilakukan.

1. Persepsi Nilai *Return* Berdasarkan Paradigma Islam

Analisa riset oleh Muhammad (2004) menjelaskan bahwa perolehan nilai *return* atau nilai pengembalian dana investasi yang diperoleh secara periodik harus terbebas dari berbagai macam jenis transaksi yang dilarang di dalam agama Islam seperti kecurangan, tipu daya, ketidakjujuran serta adanya nilai ribawi yang apabila dilakukan berakibat pada timbulnya dosa besar bagi seluruh pelaku riba yang bersangkutan. Ditinjau dari segi paradigma Islam *return* pada instansi perbankan Syariah memiliki nilai kepastian yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai kepastian transaksi pada Bank Konvensional yang menggunakan skema ribawi berupa bunga bank dengan jumlah tetap untuk setiap periode angsurannya. Skema ribawi ini mengandung banyak unsur ketidakadilan khususnya bagi pihak peminjam dana sementara bagi pihak instansi perbankan

tetap diuntungkan meskipun terjadi kerugian dalam operasional usaha yang dilakukan pihak peminjam dana. Nilai bunga bank konvensional yang tetap dan hanya berdasarkan pada asumsi keuntungan dari segi bank tanpa memperhatikan pihak nasabah berakibat pada munculnya hukum wajib bagi umat Islam untuk memerangi ribawi. Pada lembaga instansi perbankan syarak nilai keuntungan atas investasi didasarkan atas besarnya nilai profit yang mampu dihasilkan sehingga ketika nilai profit tinggi maka keuntungan bank juga tinggi demikian sebaliknya.

2. Persepsi Nilai *Return* Atas Skema Bagi Hasil (*Mudharabah Financing*)

Mudharabah financing adalah bentuk realistik dari langkah umat Islam memerangi transaksi-transaksi pendanaan yang bersifat ribawi. *Mudharabah financing* menekankan pada nilai kepercayaan dan keyakinan antara peminjam dana atau *shahibul maal* serta pihak instansi perbankan syarak sebagai pemberi pinjaman dana. Nilai keuntungan dari investasi *mudharabah* ini sama sekali tidak didasarkan pada penetapan bunga bank di awal sebagaimana yang dilakukan oleh Bank Konvensional tetapi didasarkan atas nilai keberlangsungan usaha yang dilakukan peminjam dana. Apabila nilai keberlangsungan usaha terbukti lancar dan menghasilkan nilai *return* yang tinggi yang juga meningkatkan nilai profit yang diperoleh maka nilai laba yang diperoleh perbankan akan mengalami kenaikan. Apabila nilai keberlangsungan usaha mengalami ketidاكلancaran dari segi perolehan *return* tanpa disebabkan oleh kesalahan pengelola bisnis maka pihak instansi syarak akan ikut menanggung nilai dari kerugian tersebut sehingga

prinsip keadilan dapat terimplementasi dengan baik. *Mudharabah financing* yang merupakan transaksi skema keuntungan yang memiliki risiko paling tinggi ini apabila dilihat dari segi potensi keuntungan nilai *return* yang bisa didapatkan dari alokasi investasi ini memiliki nilai kuantitas paling tinggi dibandingkan transaksi *murabahah* maupun *musyarakah financing*.

2.1.4 Risiko

Risiko ditelaah sebagai potensi atas terjadinya kemungkinan buruk sebagai akibat dari diimplementasikannya suatu keputusan manajerial di dalam instansi yang bersangkutan (Wahyudi, 2013). Risiko dapat terjadi ketika terdapat potensi kerugian dari diterapkannya keputusan manajerial dimana apabila instansi mampu meminimalkan risiko tersebut agar tidak terjadi maka nilai keberhasilan terhadap semakin tingginya nilai profit yang diperoleh akan semakin pasti. Dipandang dari segi persepsi perbankan. Risiko ditelaah sebagai timbulnya hal negatif berupa munculnya kredit macet maupun kegagalan dari perputaran dana investasi yang diakibatkan kondisi ekonomi masyarakat maupun kegagalan perputaran bisnis yang dilakukan oleh pihak pengusaha peminjam dana sehingga perbankan ikut mengalami kerugian.

1. Klasifikasi Risiko

Analisa studi oleh Muhammad (2005) menjabarkan bahwa risiko mampu diklasifikasikan menjadi 2 bentuk yaitu risiko non bisnis (*nonbusiness risk*) dan risiko bisnis (*business risk*).

- 1.) Risiko non bisnis ditelaah sebagai risiko kerugian yang terjadi sebagai akibat-akibat eksternal di luar lingkup manajemen seperti terjadinya bencana alam, depresi ekonomi masyarakat secara simultan serta adanya keriuhan yang berdampak pada perusakan asset.
- 2.) Risiko bisnis ditelaah sebagai risiko yang terjadi sebagai akibat dari kesalahan manajemen dalam mengambil keputusan yang berdampak terhadap ketidakstabilan finansial instansi dan penurunan kinerja. Contoh dari risiko bisnis ini antara lain risiko terjadinya kemacetan pembayaran kredit, risiko penurunan jumlah konsumen maupun risiko penggelapan uang oleh internal manajerial perusahaan sendiri.

Selain dari segi bentuk analisa studi oleh Muhammad (2005) juga mendiversifikasikan risiko dipedomnkan pada kuantitas dampak yang dapat ditimbulkan antara lain:

1.) Risiko Unsistemis

Risiko ini merupakan risiko yang berdampak pada salah satu bagian instansi bisnis tanpa mengakibatkan dampak besar terhadap bagian instansi organisasi di dalam satu lingkup bisnis yang sama. Risiko unsistemis dapat berupa risiko kemunduran kinerja pegawai,

ketidakpuasan karyawan yang berdampak pada perilaku kerja serta risiko lain dalam segi internal.

2.) Risiko Sistemis

Risiko sistemis merupakan risiko yang terjadi pada aspek-aspek krusial dimana hal ini dapat berdampak terhadap penurunan kinerja pada berbagai departemen di dalam suatu lingkup instansi bisnis. Contoh risiko sistemis adalah adanya kemerosotan nilai tukar mata uang yang kemudian mempengaruhi seluruh kinerja departemen bisnis.

3.) Risiko Bisnis dalam Instansi Perbankan Syariah

Risiko-risiko potensial yang harus dihadapi instansi perbankan syariah dalam menjaga nilai kinerjanya menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/23/PBI/2011 antara lain:

1.) Risiko Pendanaan (*Financing Risk*)

Risiko ini terintegresi kuat dengan adanya kemungkinan kegagalan pembayaran nilai pinjaman oleh nasabah dari segi akad *mudharabah*. *Financing risk* mengacu pada kredit macet yang terjadi pada nasabah perbankan yang bersangkutan.

2.) Risiko Pasar (*Market Risk*)

Risiko pasar mengacu pada risiko penurunan jumlah nasabah diakibatkan oleh dorongan perilaku skeptis yang berlebihan sebagai *feedback* atas kinerja yang diberikan pihak instansi syariah. Risiko ini juga mengarah pada degresi nilai penjualan

asset milik instansi untuk keperluan investasi pendanaan kedepan.

3.) Risiko Likuiditas (*Liquidity Risk*)

Risiko likuiditas mengarah pada kemungkinan terjadinya penurunan kapabilitas pembayaran instansi perbankan syarak dalam memenuhi pembayaran-pembayaran yang harus direalisasikan dalam periode pendek.

4.) Risiko Operasional (*Operational Risk*)

Risiko operasional ditelaah sebagai risiko yang berpotensi terjadi sebagai akibat dari perilaku jajaran manajerial yang mengalami kesalahan pengelolaan investasi pendanaan yang dialokasikan pihak instansi sehingga berakibat pada kerugian finansial instansi syarak.

5.) Risiko Hukum (*Law Risk*)

Risiko hukum muncul dipedomankan pada kemungkinan adanya tuntutan hukum yang berakibat pada penurunan nilai profit instansi perbankan.

6.) Risiko Reputasi (*Reputation Risk*)

Risiko reputasi dapat terjadi sebagai akibat dari skeptisme berlebih para *stake holder* terhadap jajaran manajerial instansi perbankan sehingga perbankan tidak dipercaya lagi sebagai tempat penyimpanan maupun peminjaman dana.

7.) Risiko Strategis

Risiko strategis ditelaah sebagai risiko yang timbul dari kesalahan tata cara pengambilan keputusan manajerial yang dilakukan pihak manajerial perbankan.

8.) Risiko Kepatuhan

Risiko ini dipedomankan pada kemungkinan terjadinya tindakan-tindakan riil di dalam instansi perbankan syarak dimana nilai syarak yang ditetapkan di dalam organisasi dalam menetapkan permasalahan pendanaan mengalami penurunan signifikan.

9.) Risiko Imbal Hasil

Risiko imbal hasil ditelaah sebagai risiko yang timbul dari kemungkinan fluktuasi manurun atas nilai profit yang diperoleh pihak instansi perbankan dikarenakan bisnis yang dioperasikan *shahibul maal* sedang mengalami ketidakstabilan.

10.) Risiko Investasi

Risiko ini mengacu pada kegagalan investasi dana *mudharabah* yang diinvestasikan kepada pihak pembisnis untuk melakukan bisnisnya semaksimal mungkin akan tetapi justru mengalami kegagalan sehingga bank mengalami kerugian dalam jumlah yang besar.

Berpedoman pada penjabaran-penjabaran risiko tersebut dapat diperoleh konklusi ilmiah bahwa nilai risiko yang harus dialamai instansi syarak lebih kompleks dibandingkan dengan nilai risiko perbankan konvensional dimana nilai keuntungan sudah ditentukan di awal sehingga timbul permasalahan ketidakadilan dan unsur ribawi (Yulianti, 2009).

2.1.5 Likuiditas

Likuiditas yang ditelaah sebagai kapabilitas perbankan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek yang dimiliki untuk menjaga kegiatan operasional instansi yang dilakukan (Rivai, 2010). Melakukan pengelolaan dan analisis kalkulatif terarah dalam menentukan keputusan manajerial atas nilai likuiditas menjadi aspek penting dalam menjaga keberlangsungan kinerja instansi syarak. Analisis studi oleh Rivai (2010) menjabarkan bahwa indikasi atas keberhasilan pengelolaan nilai likuiditas finansial dapat ditelaah dari:

1. Kapabilitas manajemen instansi dalam melakukan forecasting *financing* untuk menganalisis keperluan nilai fluktuasi keperluan dana di periode mendatang.
2. Kapabilitas manajemen instansi dalam memberikan nilai dana secara tunai melalui depresiasi asset.
3. Kapabilitas manajemen instansi dalam menghasilkan nilai profit.
4. Kapabilitas manajemen instansi dalam melakukan pengelolaan nilai investasi jangka pendek.

5. Kapabilitas manajemen instansi untuk memberikan dana guna melengkapi kewajiban jangka pendeknya tanpa melalui perantara penjualan aset untuk memenuhi nilai dana tersebut.

Likuiditas merupakan unsur penting untuk menjaga nilai kesehatan finansial perusahaan. Hal ini dikarenakan dengan menjaga nilai likuiditas melalui peningkatan nilai profit, maka keperluan alokasi operasional usaha untuk jangka pendek seperti gaji pegawai dapat terbayarkan tepat waktu. Manajemen likuiditas juga mengarah pada kemampuan pengelolaan nilai aset-aset yang mudah dilikuidasi ketika terjadi permasalahan pendanaan jangka pendek di dalam lingkup internal instansi syarak. Oleh karena itu manajemen aset adalah unsur penting dalam melakukan pengelolaan nilai likuiditas instansi usaha. Meskipun demikian nilai likuiditas pihak instansi perbankan tidak boleh terlalu tinggi. Ini dikarenakan nilai likuiditas yang terlalu tinggi memberikan penjabaran bahwa dana inproduktif yang dimiliki instansi mengalami kenaikan sehingga peluang perolehan jumlah profit yang lebih tinggi tidak mampu dimanfaatkan secara optimal.

Dalam riset ini analisa nilai likuiditas instansi perbankan syariah dikalkulasi dengan menggunakan nilai *financing to deposit ratio* (FDR) atau nilai rasio yang menggambarkan komparasi antara pendanaan yang dialokasikan instansi perbankan disertai dengan dana pihak lender yang mampu diinvestasikan oleh instansi perbankan. Nilai rasio ini juga menandakan nilai dana pinjaman yang berasal dari pihak *lender* (Umam, 2013).

2.2 Penelitian Terdahulu

Analisa riset terdahulu diperlukan peneliti sebagai referensi serta dasar keilmuan penting dalam mengembangkan riset ilmiah yang direalisasikan. Berpedoman pada hasil analisis riset yang telah diobservasi periset, diperoleh hasil konklusi riset sebelumnya sebagaimana dituliskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Hasil Analisa Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul Riset	Variabel Dependen dan Independen	Teknik Analisis	Konklusi Riset
1.	Ernawati (2019), Pembiayaan Optimal Dan Korelasinya Terhadap Alokasi Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia	Variabel Dependen: Alokasi Pembiayaan. Variabel Independen: Return dan risiko	Analisis Regresi	Konklusi riset menunjukkan nilai <i>return</i> , risiko dan FDR berdampak positif terhadap pembiayaan optimal perbankan syariah
2.	Suhartinidan Anwar (2018), Analisis Portofolio Pembiayaan di Perbankan Syariah Yang Memiliki Risiko Pembiayaan Terkecil (Studi Kasus Bank BNI Syariah)	Variabel Independen: Risiko Pembiayaan dan Likuiditas Variabel Dependen: Portofolio Pembiayaan	Analisis Regresi	Konklusi riset diperoleh bahwa besarnya risiko pembiayaan berdampak positif Portofolio pembiayaan
3.	Mizan (2017), DPK, CAR, NPF, DER dan ROA terhadap Pembiayaan	Variabel Independen: DPK, CAR, NPF,	Analisis Regresi	Dana pihak ketiga dan Performin <i>Financing</i> (NPF) berdampak signifikan terhadap

	Murabahah pada Bank Umum Syariah	DER dan ROA Variabel Dependen: Pembiayaan Murabahah		penyaluran pembiayaan murabahah
4.	Diana, dkk (2018), Pengaruh <i>Return on Asset</i> , Tingkat Bagi Konklusi dan Deposito <i>Mudharabah</i> Terhadap Pembiayaan <i>Mudharabah</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia	Variabel Independen: <i>Return On Asset</i> , Tingkat Bagi Hasil dan Deposito <i>Mudharabah</i> Variabel Dependen: Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	Analisis Regresi	<i>Return On Asset</i> (ROA) dan Tingkat Bagi Konklusi berdampak signifikan terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i> pada Bank Umum Syariah
5.	Adzimatnur, dkk (2015), Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Besaran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia	Variabel Independen: tingkat bagi hasil, DPK, FDR, NPF, ROA dan BOPO Variabel Dependen: Pembiayaan	Analisis Regresi	Bahwa dalam jangka panjang, tingkat bagi hasil, DPK, dan FDR memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan, sedangkan NPF memberikan pengaruh yang signifikan negatif.
6.	Ayank Narita Dyatama dan Imamudin Yuliadi (2015), Determinan Jumlah Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia	Variabel Independen: Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non	Analisis Regresi	DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan NPL dan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

		Performing <i>Financing</i>		
		Variabel Dependen (NPF), dan penempatan dana di Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)		
7.	Ali (2016), Determinan yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah di Indonesia	Variabel Dependen: Jumlah pembiayaan Variabel Independen: Dana Pihak Ketiga (DPK), non- performing <i>financing</i> (NPF), Capital Adequacy Ration (CAR), <i>Return on</i>	Analisis Regresi	Konklusi penelitian menunjukkan bahwa dana pihak ketiga, <i>return on</i> asset (ROA), inflasi, dan PDB bepengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah. Sedangkan CAR dan tingkat suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap pembiayaan murabahah.
		Variabel Dependen Assets (ROA), Rasio efisiensi operasional (BOPO), inflasi, tingkat suku bunga		

pembiayaan				
8.	Siagian, dkk (2017), Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pembiayaan Murabahah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Adeco Langsa Tahun 2013-2016	Variabel Independen: DPK, NPF dan FDR Variabel Dependen: Pembiayaan Murabahah	Analisis Regresi	Konklusi menunjukkan bahwa variabel DPK dan berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan murabahah,
9.	Rani Himmatul Adzimah (2017), Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Terhadap Pembiayaan Murabahah dengan Non-Performing <i>Financing</i> (NPF) Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016)	Variabel Independen: Capital Adequacy Ratio (CAR) dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Variabel Dependen: Pembiayaan Murabahah Variabel Moderating: Non-Performing <i>Financing</i> (NPF)	Analisis Regresi	Konklusi uji regresi menunjukkan bahwa variabel capital adequacy ratio dan <i>financing to deposit ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah.
10.	Dian Pranata Citra (2019) Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi	Variabel Independen: <i>Financing to Deposit</i>	Analisis Regresi	Secara parsial (Uji t), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) berpengaruh negatif dan tidak

	Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Berbasis Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia	Ratio (FDR), Non Performing <i>Financing</i> (NPF), spread bagi hasil, tingkat bagi hasil dan modal sendiri		signifikan, Non-Performing <i>Financing</i> (NPF) berpengaruh negatif dan tidak signifikan, spread bagi hasil berpengaruh negatif dan tidak signifikan, tingkat bagi hasil berpengaruh negatif dan signifikan serta modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i> berbasis bagi hasil
11.	Devi Permatasari dan Ahmad Rudi Yulianto (2018), Analisis Kinerja Keuangan: Kemampuan Bank Syariah Dalam Penyaluran Pembiayaan	Variabel Independen: NPF, CAR, ROA, DPK Variabel Dependen: Penyaluran pembiayaan	Analisis Regresi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) dan NonPerforming <i>Financing</i> (NPF) berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran pembiayaan Bank Syariah. Sedangkan <i>Return on Asset</i> (ROA) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh terhadap penyalura pembiayaan Bank Syariah
12.	Hanifatusa'idah, dkk (2019),	Variabel Independen:	Analisis Regresi	Variabel DPK dan ROA memiliki pengaruh positif dan

Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non-Performing <i>Financing</i> , dan <i>Return On Asset</i> Terhadap Pembiayaan <i>Mudharabah</i> pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2017	Dana Pihak Ketiga, Non-Performing <i>Financing</i> , dan <i>Return On Asset</i> Variabel Dependen: Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	signifikan terhadap pembiayaan mudarabah. Variabel NPF memiliki pengaruh positif signifikan Terhadap pembiayaan mudarabah.
---	--	--

2.3 Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Penelitian

2.3.1 Pengaruh *Return* Terhadap Pembiayaan *Mudharabah*

Perolehan *return* yang tinggi dalam realisasi sebuah usaha korporasi dari penyedia dana dan pembisnis. Nilai *return* yang merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh dari hasil alokasi dana investasi *mudharabah* menjadi indikasi atas diperolehnya laba atau kerugian bagi pihak perbankan syariah terhadap investasi yang diberikan terhadap shahibul maal melalui skema *mudharabah*. Semakin tinggi nilai *return* dari hasil operasional usaha yang dilakukan pihak shahibul maal selaku pengelola bisnis berdampak terhadap kenaikan nilai *return* yang diperoleh pihak perbankan. Meskipun demikian nilai *return* yang tinggi kemudian berdampak terhadap semakin tingginya nilai idle *financing* yang dimiliki sehingga *mudharabah financing* yang dialokasikan menjadi mengalami penurunan karena instansi perbankan memfokuskan pada penyediaan nilai dana untuk kepentingan peningkatan nilai likuditas dana pihak perbankan.

Konklusi atas analisa riset sebelumnya oleh Adzimatunur et al (2015); Ernawati (2019) dan Hanifatusa'idah (2019) menjabarkan bahwa *return* memberikan dampak terhadap penurunan nilai pembiayaan *mudharabah* secara signifikan. Berpedoman pada hasil analisa riset tersebut maka peneliti menetapkan hipotesis riset:

H1: *Return* berpengaruh negatif dan signifikan pembiayaan *mudharabah*

2.3.2 Pengaruh Risiko dan Pembiayaan *Mudharabah*

Dalam *steward theory* dipaparkan bahwa sebagai pihak *steward shahibul maal* akan melaksanakan usaha bisnisnya dengan seoptimal mungkin untuk memberikan nilai kepuasan pribadi bagi diri sendiri maupun bagi pemodal atau *principal* berupa instansi perbankan syarak terkait. Adanya potensi terjadinya berbagai risiko investas *mudharabah* mengharuskan pihak *principal* melakukan beragam penilaian dan evaluasi penting mengenai dua pokok penting investasi *mudharabah* yaitu shahibul maal yang dipilih serta portofolio usaha yang diajukan kepada entitas perbankan guna diberikan tambahan nilai modal.

Ketika nilai risiko atas suatu investasi pendanaan *mudharabah* tergolong tinggi maka pihak perankan akan cenderung untuk mengurangi nilai investasi di dalam pendanaan investasi tersebut. Demikian pula sebaliknya, ketika nilai investasi pendanaan *mudharabah* tergolong rendah maka pihak instansi perbankan akan menaikkan nilai investasi pendanaan dikarenakan potensi risiko terjadinya kerugian kecil sehingga pihak perbankan lebih berani untuk menginvestasikan dana yang dimilikinya dimana pada konteks ini adalah dana *mudharabah*.

Konklusi atas hasil analisa riset sebelumnya oleh Daytama dan Yuliadi (2015) serta Permatasari dan Yulianto (2018) menjabarkan bahwa nilai risiko memberikan dampak terhadap penurunan nilai pembiayaan *mudharabah* secara signifikan. Berpedoman pada hasil analisa riset tersebut maka peneliti menetapkan hipotesis riset:

H2: Risiko berpengaruh negatif dan signifikan pembiayaan *mudharabah*

2.3.3 Pengaruh Likuiditas dan Pembiayaan *Mudharabah*

Tingkat nilai likuiditas yang tinggi pada suatu instansi perbankan akan memudahkan pihak instansi dalam memenuhi kebutuhan pendanaan jangka pendek. Nilai likuiditas menjadi dasar penting bagi perbankan untuk menentukan nilai kesehatan finansial perbankan yang sedang dialami. Mengacu pada teori *steward* pihak *shahibul maal* berperan dan bertanggung jawab sebagai rekan bisnis dalam menghasilkan nilai pendapatan bisnis yang besar sehingga *principal* mampu mempertahankan nilai likuiditasnya guna menjaga keberlangsungan investasi pendanaan.

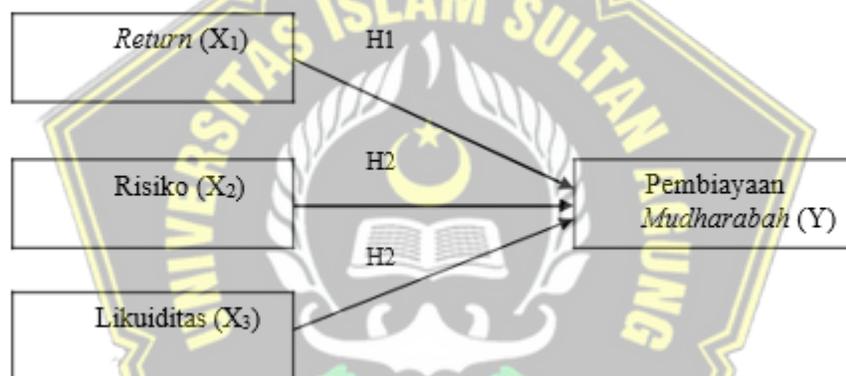
Meskipun demikian nilai likuiditas yang terlalu tinggi dan tidak diinvestasikan akan berdampak terhadap semakin tingginya nilai modal yang tidak digunakan sehingga potensi untuk meningkatkan pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan. Konklusi atas hasil analisa riset sebelumnya oleh (Adzimah, 2017) dan Citra (2017) dimana dalam analisa risetnya menggunakan FDR atau *financing to deposit ratio* sebagai indikator likuiditas membuktikan bahwa likuiditas berdampak terhadap penurunan nilai nilai pembiayaan *mudharabah* secara signifikan.

Berpedoman pada hasil analisa riset tersebut maka peneliti menetapkan hipotesis riset:

H3: Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan pembiayaan *mudharabah*

2.4 Kerangka Penelitian

Berpedoman pada konklusi analisa hubungan antara variabel riset maka periset menetapkan kerangka pemikiran ilmiah studi sebagaimana gambar berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran Studi

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Riset ini termasuk kedalam riset kuantitatif yang dijabarkan melalui pernyataan deskriptif ilmiah. Riset kuantitatif didefinisikan secara logis oleh Sugiyono (2013) sebagai riset analisa yang direalisasikan melalui analisis kalkulasi matematis dengan menggunakan alat bantu perangkat lunak aplikasi statistik (SPSS). Realisasi riset dimaksudkan untuk mengetahui nilai korelasi antara aspek eksogen (*return*, risiko dan likuiditas) terhadap aspek endogen riset (nilai pendanaan *mudharabah*).

3.2 Variabel dan Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

3.2.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen atau aspek endogen pada riset ini adalah *mudharabah financing* atau pembiayaan *mudharabah*. Definisi operasional dari aspek endogen adalah pola kerja sama yang direalisasikan oleh dua pihak yaitu pihak peminjam dana yang berperan sebagai pengelola bisnis dengan pihak pemberi pinjaman dana yang berperan sebagai *principal* dimana *principal* hanya memberikan dana dan pengawas saja sementara kegiatan pengelolaan usaha untuk menghasilkan nilai produktif direalisasikan oleh shahibul maal sepenuhnya (Rianto, 2011).

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen atau aspek eksogen yang dianalisis pada riset ini dijabarkan pada keterangan sebagaimana berikut:

1. *Return*

Return memiliki definisi operasional sebagai nilai hasil pengembalian dana investasi yang dikeluarkan pihak perbankan. Indikator dari nilai *return* pada riset ini adalah *return on equity* dengan kalkulasi rumus:

$$ROE = \frac{EAT}{Total\ Equity} \times 100\%$$

2. Risiko

Risiko memiliki definisi operasional sebagai hal-hal yang berpotensi terjadi terhadap kegiatan investasi bisnis yang dilakukan dimana hal tersebut mengarah pada konteks negatif sehingga berdampak terhadap potensi terjadinya kerugian usaha. Risiko pada riset ini dikalkulasi menggunakan rumus matematis non performing *financing* dengan rumus:

$$NPF = \frac{Pembiayaan\ Bermasalah}{Total\ Pembiayaan} \times 100\%$$

3. Likuiditas

Likuiditas memiliki definisi operasional sebagai tingkat kapabilitas instansi perbankan syarak dalam membayarkan nilai kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi. Likuiditas pada riset ini dikalkulasikan menggunakan nilai rasio deposit pembiayaan dengan rumus:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik *Sampling*

Populasi didefinisikan sebagai kalkulasi jumlah total dari seluruh objek riset yang dianalisis periset (Sekaran dan Bougie, 2010). Populasi yang diriset pada studi ini adalah Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia antara dengan kalkulasi sebanyak 14 instansi dengan penjabaran sebagai berikut:

1. PT. Bank Aceh Syariah
2. PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3. PT. Bank Muamalat Indonesia
4. PT. Bank Victoria Syariah
5. PT. Bank BRISyariah
6. PT. Bank Jabar Banten Syariah
7. PT. Bank BNI Syariah
8. PT. Bank Syariah Mandiri
9. PT. Bank Mega Syariah
10. PT. Bank Panin Dubai Syariah
11. PT. Bank Syariah Bukopin
12. PT. Bank BCA Syariah
13. PT. Bank BTPN Syariah
14. PT. Maybank Syariah Indonesia

Sampel dijabarkan sebagai sebagian kuantitas populasi yang dipilih untuk dianalisa karena diasumsikan mampu mewakili nilai sifat dan ciri-ciri yang dimiliki populasi riset dalam jumlah yang lebih massif (2013). Teknik pengambilan sampel pada riset ini didasarkan pada teknik purposif dengan kriteria (conditions) sebagaimana berikut:

1. Bank Umum Syariah di Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan lengkap pada periode 2016 –2019 secara berturut-turut.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data-data kuantitatif yang dianalisa pada riset ini merupakan data tipe sekunder berupa laporan keuangan pihak instansi perbankan terkait dengan periode observasi tahun 2016 hingga 2019 dan diperoleh melalui situs resmi (*website*) instansi yang bersangkutan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik kolektivitas data riset yang direalisasikan pada studi ini adalah teknik dokumentasi laporan. Sugiyono (2013) menjabarkan bahwa teknik dokumentasi laporan merupakan cara kolektivitas data melalui pengumpulan dokumen-dokumen penting yang berisi nilai serta penjabaran variabel riset yang dianalisis.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Analisa statistik deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui nilai fluktuasi variabel berdasarkan pada nilai rata-rata, tingkat deviasi standar nilai maksimum dan minimum (Ghozali, 2018).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Analisa uji normalitas data kuantitatif diimplementasikan guna mengidentifikasi potensi terjadinya tingkat persebaran data yang tidak merata pada setiap kalkulasi kuantitatif analisis yang dilakukan (Ghozali, 2018). Data yang tersebar dengan memenuhi asumsi normalitas akan memudahkan peneliti untuk memperoleh hasil analisis data yang konkrit dan bernilai akurat. Metode identifikasi uji normalitas data pada riset ini dipedomankan pada analisis normalitas Andrey Kolmogorov dengan kriteria (*conditions*):

- 1.) Kalkulasi signifikansi berkoefisien lebih dari 5 % menjadi indikasi bahwa nilai persebaran data kuantitatif tergolong normal.
- 2.) Kalkulasi signifikansi berkoefisien kurang dari 5 % menjadi indikasi bahwa nilai persebaran data kuantitatif tergolong tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Analisa multikolinierisasi diimplementasikan guna mengidentifikasi potensi munculnya nilai korelasional antara aspek eksogen yang dianalisis di dalam riset (Ghozali, 2018). Kemunculan nilai korelasional dapat berakibat pada hasil

analisis data yang kurang tepat dan tidak akurat. Oleh karena itu diperlukan adanya pengujian ini di dalam model regresi riset. Metode identifikasi uji multikolinieritas pada riset ini dipedomankan pada nilai inflasi faktor varian atau VIF dengan kriteria (*conditions*):

- 1.) Kalkulasi nilai VIF berkofisien kurang dari 10 satuan menjadi indikasi bahwa tidak terdapat permasalahan korelasional antara aspek eksogen riset.
- 2.) Kalkulasi nilai VIF berkofisien lebih dari 10 satuan menjadi indikasi bahwa terdapat permasalahan korelasional antara aspek eksogen riset.

3. Uji Autokorelasi

Analisa autokorelasi diimplementasikan guna mengidentifikasi kemungkinan adanya nilai kuantitas variabel yang mengganggu hasil analisa data yang dilakukan (Ghozali, 2018). Metode identifikasi uji autokorelasi pada riset ini dipedomankan pada analisis kalkulasi Durbin Watson dengan kriteria:

- 1.) Apabila koefisien DW lebih tinggi dari nilai batas atas (du) dan nilai $4 - du$ maka diperoleh asumsi bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi data.
- 2.) Apabila koefisien DW kurang dari nilai batas atas (du) serta lebih tinggi dibandingkan nilai $4 - du$ maka terdapat permasalahan autokorelasi.

4. Uji Heterokedastisitas

Analisa heterokedastisitas diimplementasikan guna mengidentifikasi potensi terjadinya kesamaan pada nilai data varian sisa dari hasil analisis data kuantitatif yang dilakukan (Ghozali, 2013). Metode identifikasi uji heterokedastisitas pada riset ini dipedomankan pada kalkulasi uji Glestjer dengan kriteria (*conditions*):

- 1.) Kalkulasi nilai signifikansi Glestjer lebih tinggi dari taraf signifikansi 5 % menjadi indikasi bahwa asumsi asumsi non-heterokedastisitas pada model regresi riset terpenuhi.
- 2.) Kalkulasi nilai signifikansi Glestjer lebih rendah dari taraf signifikansi 5 % menjadi indikasi bahwa asumsi asumsi non-heterokedastisitas pada model regresi riset terpenuhi.

3.6.3 Uji Model (*Goodness of Fit*)

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisa uji koefisien determinasi diimplementasikan guna mengidentifikasi seberapa tinggi kapabilitas aspek eksogen riset dalam menjabarkan aspek endogen studi (Ghozali, 2018). Metode identifikasi uji koefisien determinasi riset dipedomankan pada koefisien *adjusted R-Square* dengan kriteria (*conditions*):

- 1.) Kalkulasi nilai *adjusted R-Square* dengan prosentase tinggi menjadi indikasi kapabilitas penjabaran aspek eksogen terhadap aspek eksogen yang tinggi.

- 2.) Kalkulasi nilai *adjusted R-Square* dengan prosentase rendah menjadi indikasi kapabilitas penjabaran aspek eksogen terhadap aspek endogen yang rendah.

2. Uji F-statistik

Analisa uji F statistik diimplementasikan guna mengidentifikasi kapabilitas aspek eksogen dalam memberikan nilai pengaruh secara bersama terhadap aspek endogen riset. Metode identifikasi pengujian ini dipedomankan pada koefisien signifikansi ANOVA dengan kriteria:

- 1.) Kalkulasi nilai signifikansi ANOVA lebih rendah dari taraf signifikansi 5 % menjadi indikasi bahwa aspek eksogen berkapabilitas dalam memberikan nilai pengaruh bersama terhadap aspek endogen.
- 2.) Kalkulasi nilai signifikansi ANOVA lebih tinggi dari taraf signifikansi 5 % menjadi indikasi aspek eksogen tidak berkapabilitas (*unable*) dalam memberikan nilai pengaruh

3.6.4 Analisis Regresi

Ahli analisis kuantitatif data Ghazali (2013) menjabarkan bahwa analisa regresi (*regression analysis*) diimplementasikan guna mengidentifikasi seberapa besar nilai dampak serta sifat pengaruh yang diberikan aspek eksogen terhadap aspek endogen riset dipedomankan atas nilai koefisien tidak terstandarisasi (B) yang diperoleh dari hasil analisis data. Persamaan kalkulasi regresi pada riset ini dijabarkan pada rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dengan penjelasan:

Y = Pembiayaan *Mudharabah*

β_1 - β_3 = Nilai koefisien terstandarisasi variabel

X_1 = *Return*

X_2 = Risiko

X_3 = Likuiditas

α = Konstanta

ε = *Error Term*

3.6.5 Pengujian Hipotesis

Analisis uji hipotesa berdasarkan pada penjabaran (Ghozali, 2013) diimplementasikan untuk mengidentifikasi apakah rumusan hipotesis yang diajukan di dalam riset yang dilakukan terbukti diterima atau tidak diterima. Metode identifikasi uji hipotesis riset dipedomankan pada nilai *p-value* hasil kalkulasi data kuantitatif dengan kriteria (*conditions*):

- 1.) Kalkulasi koefisien *p-value* lebih rendah dari 5 % menjadi indikasi bahwa hipotesis studi memiliki tingkat proporsi kalkulasi ketepatan yang tinggi sehingga dapat diterima.
- 2.) Kalkulasi koefisien *p-value* lebih tinggi dari 5 % menjadi indikasi bahwa hipotesis studi memiliki tingkat proporsi kalkulasi ketepatan yang rendah sehingga hipotesis ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Sampel

Sampel alam riset ini mencakup Entitas Perbankan Syariah di Indonesia. Sebelum dilakukan riset, jumlah sampel riset dilakukan seleksi sampel, adapun seleksi sampel riset sebagaimana berikut:

Tabel 4. 1
Hasil Seleksi Sampel

1. Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia untuk tahun 2015 – 2019	14
2. Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia tidak menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2015 – 2019	lengkap (2)
Total sampel penelitian	12

Dua entitas perbankan syariah yang tidak lengkap menerbitkan laporan keuangan, karena pada tahun 2015 tidak menerbitkan laporan keuangan syariah melainkan hanya laporan keuangan konvensional, kedua bank syariah tersebut adalah PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah dan PT. Maybank Syariah Indonesia. Berpedoman hasil seleksi sampel, maka diperoleh jumlah entitas perbankan syariah yang dijadikan sampel sebanyak 12 entitas. Teknik sampling menggunakan purposive sampling selama 5 tahun yaitu tahun 2015 – 2019, sehingga total data riset $12 \times 5 = 60$. Untuk entitas yang lolos seleksi purposif dan menjadi sampel riset dijabarkan pada tabel sebagaimana berikut:

Tabel 4. 2
Bank Umum Syariah di Indonesia yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Nama Bank
1.	Bank Muamalat Indonesia
2.	Bank Victoria Syariah
3.	Bank BRISyariah
4.	Bank Jabar Banten Syariah
5.	Bank BNI Syariah
6.	Bank Syariah Mandiri
7.	Bank Mega Syariah
8.	Bank Panin Dubai Syariah
9.	Bank Syariah Bukopin
10.	Bank BCA Syariah
11.	Bank BTPN Syariah
12.	Bank Aceh Syariah

4.1.2 Analisis Data Penelitian

4.1.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisa statistik deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui nilai fluktuasi variabel dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 3
Statistik Deskriptif Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return	60	-94,01	36,50	5,5672	16,75539
Risiko	60	,32	12,52	3,5048	2,29210
Likuiditas	60	68,64	104,75	86,8690	8,51224
Mudharabah	60	21,26	28,08	25,6295	1,78989
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berpedoman Tabel 4.3 dapat dijelaskan:

1. Dari 60 data riset, terkonklusi bahwa nilai *return* minimum entitas terwakilkan oleh Bank Panin Dubai Syariah senilai -94,01% pada tahun 2017, sementara *Return* maksimum entitas terwakilkan oleh Bank BTPN Syariah senilai 36,50% pada tahun 2017. Dengan nilai mean senilai 5,5672%, artinya rata-rata nilai *return* atau keuntungan yang diperoleh dari penggunaan ekuitas entitas senilai 5,5672%, yang berarti entitas memiliki kemampuan yang optimal dalam mengelola ekuitas (modal) untuk mengkonklusikan laba atau keuntungan. Standar deviasi senilai 16,75539 bermakna kecenderungan data memiliki koefisien penyimpangan data statistik senilai 16,75539 dari rata-rata data *return* yang dimiliki entitas. Selain itu, nilai mean lebih kecil dari standar deviasi konklusi tersebut memperlihatkan konklusi yang kurang baik, artinya sebaran data riset terhadap rata-rata data kurang merata, hal tersebut ditunjukkan adanya nilai negatif.
2. Dari 60 data riset, terkonklusi bahwa nilai Risiko minimum entitas terwakilkan Bank BCA Syariah senilai 0,32% pada tahun 2017, Sementara nilai risiko entitas tertinggi terwakilkan oleh Bank Panin Dubai Syariah senilai 12,52% pada tahun 2017, hal tersebut mengindikasikan kesehatan bank adalah kurang baik memiliki nilai risiko (NPF) lebih dari 5% (diatas ketentuan OJK). Dengan nilai mean senilai 3,5048%, artinya rata-rata nilai risiko yang diukur dengan Non-Performance *Financing* relatif kecil atau

dalam kategori sangat baik, karena nilai risiko di bawah 5% sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Standar deviasi 2,29210 bermakna kecenderungan data memiliki koefisien penyimpangan data statistik senilai 2,29210 dari rata-rata data risiko yang dimiliki perusahaan. Selain itu, nilai mean lebih tinggi dari standar deviasi konklusi tersebut memperlihatkan konklusi yang baik, artinya sebaran data riset terhadap rata-rata data merata.

3. Dari 60 data riset, terkonklusi bahwa nilai likuiditas minimum entitas terwakilkan Bank Aceh Syariah senilai 68,64% pada tahun 2019, sementara nilai likuiditas maksimum yang diwakili Bank Jabar Banten Syariah senilai 104,75% di periode 2015. Dengan nilai mean senilai 86,8690, artinya rata-rata nilai likuiditas yang terkalkulasi melalui *financing to deposit ratio* adalah dalam kategori sehat (ketentuan BI: $FDR < 94,75\%$). Standar deviasi 8,51224 bermakna kecenderungan data memiliki koefisien penyimpangan data statistik senilai 8,51224 dari rata-rata data likuiditas yang dimiliki perusahaan. Selain itu, nilai mean lebih tinggi dari standar deviasi konklusi tersebut memperlihatkan konklusi yang baik, artinya sebaran data riset terhadap rata-rata data merata.
4. Dari 60 data riset, terkonklusi bahwa nilai nilai pembiayaan *mudharabah* minimum entitas terwakilkan Bank Syariah Mandiri senilai 21,26 pada tahun 2019, sedangkan Pembiayaan *mudharabah* maksimum diwakili Bank BNI Syariah senilai 28,08 pada tahun 2019. Dengan nilai mean senilai 25,6295, artinya rata-rata dari perusahaan sampel memiliki nilai LN pembiayaan

mudharabah senilai 25,6295. Standar deviasi 1,78989 bermakna kecenderungan data memiliki koefisien penyimpangan data statistik senilai 1,78989 dari rata-rata data pembiayaan yang dimiliki perusahaan. Selain itu, nilai mean lebih tinggi dari standar deviasi konklusi tersebut memperlihatkan konklusi yang baik, artinya sebaran data riset terhadap rata-rata data merata.

4.1.2.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Analisa uji normalitas data kuantitatif diimplementasikan guna mengidentifikasi potensi terjadinya tingkat persebaran data yang tidak merata pada setiap kalkulasi kuantitatif analisis yang dilakukan (Ghozali, 2018). Data yang tersebar dengan memenuhi asumsi normalitas akan memudahkan peneliti untuk memperoleh hasil analisis data yang konkrit dan bernilai akurat. Metode identifikasi uji normalitas data pada riset ini dipedomankan pada analisis normalitas Andrey Kolmogorov-Nikolai Smirnov dengan hasil dituliskan pada tabel berikut:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Normalitas

N		Unstandardized Residual
Exponential parameter. ^{a,b}	Mean	60
Most Extreme Differences	Absolute Positive	1,2366318
	Negative	,156
Kolmogorov-Smirnov Z		,870
Asymp. Sig. (2-tailed)		,436

a. Test Distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berpedoman hasil analisis pada Tabel 4.4 diperoleh nilai kalkulasi signifikansi 0,436 lebih dari 5 %. Hal ini menjadi indikasi bahwa nilai persebaran data kuantitatif pada riset ini tergolong normal.

2. Uji Multikolinieritas

Analisa multikolinierisasi diimplementasikan guna mengidentifikasi potensi munculnya nilai korelasional antara aspek eksogen yang dianalisis di dalam riset (Ghozali, 2018). Kemunculan nilai korelasional dapat berakibat pada hasil analisis data yang kurang tepat dan tidak akurat. Oleh karena itu diperlukan adanya pengujian ini di dalam model regresi riset. Metode identifikasi uji multikolinieritas pada riset ini dipedomankan pada nilai inflasi faktor varian atau VIF dengan hasil dituliskan pada tabel berikut:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Multikolinieritas

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Return	,445	2,246
	Risiko	,450	2,223
	Likuiditas	,985	1,015

a. Dependent Variable: *Mudharabah*

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berpedoman hasil analisis pada Tabel 4.5 diperoleh nilai kalkulasi VIF kurang dari 10 satuan. Penjelasan ini menjadi indikasi bahwa tidak terdapat permasalahan korelasional antara aspek eksogen riset model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Analisa autokorelasi diimplementasikan guna mengidentifikasi kemungkinan adanya nilai kuantitas variabel yang mengganggu hasil analisa data yang dilakukan (Ghozali, 2018). Metode identifikasi uji autokorelasi pada riset ini dipedomankan pada analisis kalkulasi Durbin Watson dengan hasil dituliskan pada tabel berikut (nilai $d_l = 1,480$ dan $d_u = 1,689$):

Tabel 4. 6
Hasil Uji Autolorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,363 ^a	,132	,086	1,71153	2,614

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Risiko, *Return*

b. Dependent Variable: *Mudharabah*

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berpedoman hasil analisis kalkulasi pada Tabel 4.6 tersebut diperoleh keterangan bahwa koefisien DW lebih tinggi dari nilai batas atas (du) dan nilai 4 – du maka diperoleh asumsi bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi data.

4. Uji Heterokedastisitas

Analisa heterokedastisitas diimplementasikan guna mengidentifikasi potensi terjadinya kesamaan pada nilai data varian sisa dari hasil analisis data kuantitatif yang dilakukan (Ghozali, 2013). Metode identifikasi uji heterokedastisitas pada riset ini dipedomankan pada kalkulasi uji Glestjer dengan hasil dituliskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,189	1,212		5,933	,000
	Return	,008	,010	,120	,758	,452
	Risiko	,109	,073	,235	1,489	,142
	Likuiditas	-,073	,043	-,387	-1,697	,098

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berpedoman hasil analisis kalkulasi pada Tabel 4.7 tersebut diperoleh keterangan bahwa kalkulasi nilai signifikansi Glestjer dari tiap aspek eksogen lebih tinggi dari taraf signifikansi 5 % sehingga terindikasi bahwa asumsi asumsi non-heterokedastisitas pada model regresi riset terpenuhi.

4.1.2.3 Uji Model (Goodness of Fit)

1. Uji Koefisien Determinasi

Analisa uji koefisien determinasi diimplementasikan guna mengidentifikasi seberapa tinggi kapabilitas aspek eksogen riset dalam menjabarkan aspek endogen studi (Ghozali, 2018). Metode identifikasi uji koefisien determinasi riset dipedomankan pada koefisien *adjusted R-Square* dengan hasil dituliskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,363 ^a	,132	,086	1,71153

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Risiko, Return

b. Dependent Variable: Mudharabah

Sumber: Data skunder yang diolah

Berpedoman Tabel 4.8 di atas, dapat diketahui persentase kontribusi variabel *return*, risiko dan likuiditas sebesar 0,086 atau 8,6% dalam menjelaskan variabel dependen pembiayaan *mudharabah*, sedangkan $(100,00\% - 8,6\%) = 91,4\%$ dijabarkan aspek variabel di luar model riset.

2. Uji Model (Uji F)

Analisa uji F statistik diimplementasikan guna mengidentifikasi kapabilitas aspek eksogen dalam memberikan nilai pengaruh secara bersama terhadap aspek endogen riset. Metode identifikasi pengujian ini dipedomankan pada koefisien signifikansi ANOVA dengan hasil dituliskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24,975	3	8,325	2,842	,046 ^b
	Residual	164,044	56	2,929		
	Total	189,018	59			

a. Dependent Variable: Mudharabah

b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Risiko, Return

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berpedoman hasil analisis kalkulasi pada Tabel 4.9 diperoleh kalkulasi nilai signifikansi ANOVA lebih rendah dari taraf signifikansi 5 % sehingga mengindikasikan bahwa aspek eksogen berkapabilitas dalam memberikan nilai pengaruh bersama terhadap aspek endogen.

4.1.2.4 Analisis Regresi

Analisa regresi (*regression analyst*) diimplementasikan guna mengidentifikasi seberapa besar nilai dampak serta sifat pengaruh yang diberikan aspek eksogen terhadap aspek endogen riset dipedomankan atas nilai koefisien tidak terstandarisasi (B) dengan hasil dituliskan pada tabel berikut:

Tabel 4. 10
Hasil Analisis Regresi

Model		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	24,041	2,410		9,977	,000
	Return	-,050	,020	-,467	-2,503	,015
	Risiko	-,251	,145	-,322	-1,734	,088
	Likuiditas	,032	,026	,150	1,199	,236

a. Dependent Variable: Mudharabah
Sumber: Data sekunder yang diolah

Berpedoman pada hasil kalkulasi SPSS pada Tabel 4.10 diperoleh nilai persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 24,041 - 0,050X_1 - 0,251 X_2 + 0,032 X_3 + e$$

Hasil persamaan regresi diperoleh nilai koefisien likuiditas memiliki nilai positif atau bergerak searah dengan pembiayaan *mudharabah*. Sedangkan *return* dan risiko memiliki nilai negatif atau berbanding terbalik dengan pembiayaan *mudharabah*. Secara rinci hasil persamaan regresi dapat dijabarkan pada keterangan sebagai berikut:

1. Konstanta senilai 24,041 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka pembiayaan *mudharabah* yang diperoleh senilai 24,041.
2. Koefisien regresi *Return* senilai -0,050 menyatakan bahwa setiap perubahan *Return* senilai 1 dapat menurunkan pembiayaan *mudharabah* senilai 0,050.
3. Koefisien regresi Risiko senilai -0,251 menyatakan bahwa setiap perubahan Risiko senilai 1 dapat menurunkan pembiayaan *mudharabah* senilai 0,251.
4. Koefisien regresi Likuiditas senilai 0,032 menyatakan bahwa setiap perubahan Likuiditas senilai 1 dapat meningkatkan pembiayaan *mudharabah* senilai 0,032.

4.1.2.5 Pengujian Hipotesis

Berpedoman pada Tabel 4.10 didapatkan hasil pengujian hipotesa sebagai berikut:

1. Variabel *Return* memiliki nilai signifikansi 0,015 lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), sehingga variabel *Return* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah* pada perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia, sehingga hipotesis pertama diterima.
2. Variabel Risiko memiliki nilai signifikansi 0,088 lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), sehingga variabel Risiko berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah* pada perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia. Ini artinya hipotesis kedua ditolak.

3. Variabel Likuiditas memiliki nilai signifikansi 0,236 lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), sehingga variabel Likuiditas berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah* pada perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia. Ini artinya hipotesis ketiga ditolak.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Return* Terhadap Pembiayaan *Mudharabah*

Hasil analisa hipotesis membuktikan *return* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap alokasi pendanaan *mudharabah*. Nilai *return* yang merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh dari hasil alokasi dana investasi *mudharabah* menjadi indikasi atas diperolehnya laba atau kerugian bagi pihak perbankan syariah terhadap investasi yang diberikan terhadap *shahibul maal* melalui skema *mudharabah*. Semakin tinggi nilai *return* dari hasil operasional usaha yang dilakukan pihak *shahibul maal* selaku pengelola bisnis berdampak terhadap kenaikan nilai *return* yang diperoleh pihak perbankan. Meskipun demikian nilai *return* yang tinggi kemudian berdampak terhadap semakin tingginya nilai *idle financing* yang dimiliki sehingga *mudharabah financing* yang dialokasikan menjadi mengalami penurunan karena instansi perbankan memfokuskan pada penyediaan nilai dana untuk kepentingan peningkatan nilai likuiditas dana pihak perbankan.

Konklusi riset diperoleh *Return* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah* atau *return* menurunkan pembiayaan *mudharabah* pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia. Hal tersebut memperlihatkan bahwa

nilai pengaruh *return* yang negatif memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan kurang baik atau efisien sehingga akan menurunkan jumlah pembiayaan *mudharabah* yang disalurkan oleh bank. Selain itu nilai ROE dari sebagian besar Bank Umum Syariah yang diteliti adalah sebesar memiliki nilai kurang dari 12% yang bermakna bank tersebut masih berada dalam kondisi kurang sehat, karena nilai rata-ratanya belum memenuhi standar yang ditetapkan BI, yaitu di atas 12%.

Hasil riset ini sesuai dengan riset studi Dyatama dan Yuliadi (2015) serta Yuyun (2019) yang menyimpulkan nilai *return* berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bank syariah.

4.2.2 Pengaruh Risiko terhadap Pembiayaan *Mudharabah*

Hasil analisa hipotesis membuktikan risiko berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap alokasi pembiayaan *mudharabah*. Ketika nilai risiko atas suatu investasi pendanaan *mudharabah* tergolong tinggi maka pihak perbankan akan cenderung untuk mengurangi nilai investasi di dalam pendanaan investasi tersebut. Demikian pula sebaliknya, ketika nilai investasi pendanaan *mudharabah* tergolong rendah maka pihak instansi perbankan akan menaikkan nilai investasi pendanaan dikarenakan potensi risiko terjadinya kerugian kecil sehingga pihak perbankan lebih berani untuk menginvestasikan dana yang dimilikinya dimana pada konteks ini adalah dana *mudharabah*. Meskipun demikian berdasarkan pada penjelasan ini dapat diketahui bahwa sampel instansi perbankan syariah kurang memperhitungkan nilai risiko dalam melakukan alokasi pendanaan *mudharabah*.

Hasil riset ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Ali dan Miftahurrohman (2016) serta Citra (2019) membuktikan bahwa NPF (risiko) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah pembiayaan *murabahah*.

4.2.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Pembiayaan *Mudharabah*

Hasil analisa hipotesis membuktikan nilai likuiditas menjadi dasar penting bagi perbankan untuk menentukan nilai kesehatan finansial perbankan yang sedang dialami. Mengacu pada teori *steward* pihak *shahibul maal* berperan dan bertanggung jawab sebagai rekan bisnis dalam menghasilkan nilai pendapatan bisnis yang besar sehingga *principal* mampu mempertahankan nilai likuiditasnya guna menjaga keberlangsungan investasi pendanaan. Meskipun demikian nilai likuiditas yang terlalu tinggi dan tidak diinvestasikan akan berdampak terhadap semakin tingginya nilai modal yang tidak digunakan sehingga potensi untuk meningkatkan pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan. Berpedoman deskriptif data riset diperoleh nilai *mean* sebesar 86,8690, artinya rata-rata nilai likuiditas yang diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* adalah dalam kategori sehat (ketentuan BI: FDR < 94,75%). Sehingga pihak bank tidak sepenuhnya dana masyarakat disalurkan kepada masyarakat melalui pembiayaan *mudharabah* dengan sistem bagi hasil, melainkan disalurkan untuk pembiayaan yang dianggap dapat meningkatkan likuiditasnya.

Hasil riset ini berbeda dengan riset yang dilakukan oleh Adzimah (2017) membuktikan bahwa FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

pembiayaan *murabahah*. Citra (2017) juga menyimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *mudharabah*.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berpedoman hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Return* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah* pada perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai pengaruh *return* yang negatif menunjukkan kinerja keuangan bank kurang baik atau efisien sehingga akan menurunkan jumlah pembiayaan *mudharabah*.
2. Risiko berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah* pada perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia. Hal ini dimungkinkan karena tingginya target pendapatan yang ditetapkan oleh bank menyebabkan bank kurang memperhatikan besarnya NPF. Bank tetap menyalurkan pembiayaan untuk mencapai target pendapatan meskipun memiliki resiko pembiayaan akan macet.
3. Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah* pada perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia. Hal ini berarti nilai kelebihan jumlah modal yang dimiliki pihak perbankan tidak terinvestasi secara maksimal untuk penambahan nilai pendanaan *mudharabah* yang dilakukan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dari hasil riset studi ini adalah:

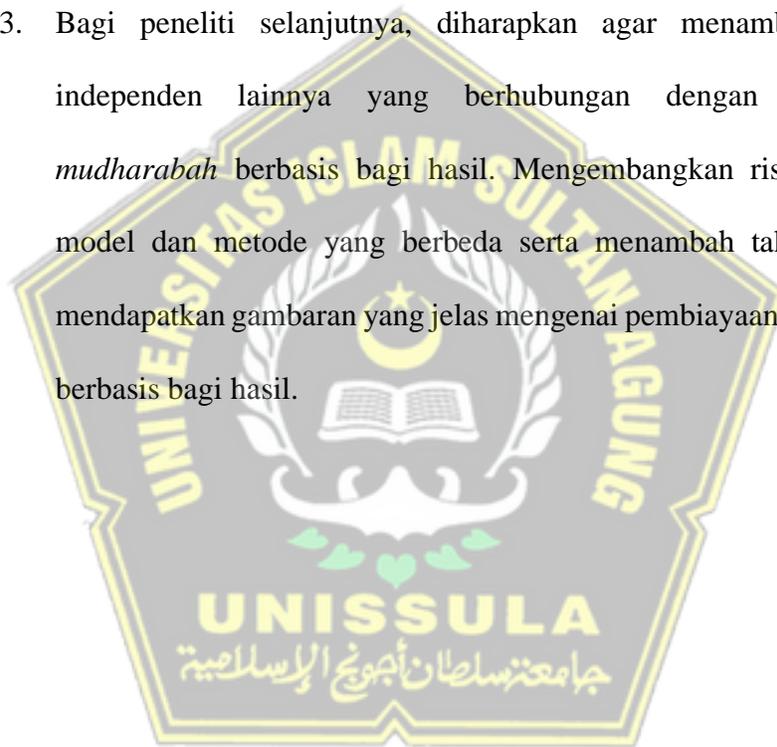
1. Peneliti menganalisis variabel *return* hanya menggunakan proksi *ReturnOn Equity* dan variabel risiko menggunakan proksi *Non-Performing Financing*. Mengingat terdapat beberapa proksi untuk *return* seperti *Return on Asset*, nilai *Expected Return*, *Net Profit Margin*. Sedangkan proksi *return* dapat diukur dengan risiko investasi dan model *Capital Asset Pricing Model (CAPM)*.
2. Riset ini hanya menggunakan variabel *return*, risiko dan likuiditas yang mempengaruhi pembiayaan *mudharabah*, masih terdapat variabel lain seperti: *leverage*, nilai pasar, rasio kecukupan modal dan penempatan dana.
3. Tahun pengamatan yang digunakan hanya selama 5 tahun (2015 – 2019).

5.3 Saran

Berpedoman pada konklusi dan keterbatasan riset yang dilakukan dalam riset ini, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi perbankan syariah di Indonesia, sebaiknya ketika ingin meningkatkan pembiayaan *mudharabah* berbasis bagi hasil harus meningkatkan *return* yang merupakan kinerja keuangan bank dari pembiayaan lainnya agar dapat meningkatkan pembiayaan *mudharabah*.

2. Pihak bank juga dapat meminimalisir tingkat risiko, agar besarnya risiko yang dicapai bank memberikan pengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah* yang disalurkan. Selanjutnya bank syariah dapat lebih mengoptimalkan likuiditas karena mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah* berbasis bagi hasil.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar menambah variabel independen lainnya yang berhubungan dengan pembiayaan *mudharabah* berbasis bagi hasil. Mengembangkan riset ini dengan model dan metode yang berbeda serta menambah tahun riset agar mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pembiayaan *mudharabah* berbasis bagi hasil.



DAFTAR PUSTAKA

- Adzimah, rani himmatul. 2017. “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan *Financing To Deposit Ratio (FDR)* Terhadap Pembiayaan Murabahah Dengan Non Performing *Financing (NPF)* Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016).” : 1–105.
- Adzimatunur, Fauziyah, Sri Hartoyo, and Ranti Wiliasih. 2015. “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Besaran Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Al-Muzara'ah* 3(2): 106–21.
- Ali, Herni, and Miftahurrohman Miftahurrohman. 2016. “Determinan Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Esensi* 6(1): 31–44.
- Ani, Suhartini dan Saiful, Anwar. 2018. “Analisis Portofolio Pembiayaan Di Perbankan Syariah Yang Memiliki Risiko Pembiayaan Terkecil (Studi Kasus Bank BNI Syariah)”.” *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* Vol. 3,
- Ernawati. 2019. “Pembiayaan Optimal Dan Korelasinya Terhadap Alokasi Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Iqtishoduna* Vol. 8
- Hanifatusa'idah Yuyun, Diana Nur dan Mawardi Cholid M. 2019. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing *Financing*, Dan *Return On Asset* Terhadap Pembiayaan *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2017.” *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang* 8(3): 66–75.
- Jogiyanto, Hartono. 2008. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Muhammad. 2004. *Dasar-Dasar Keuangan Islami*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Muhammad 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Nurhasanah, Neneng. 2015. *Mudharabah Dalam Teori Dan Praktik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Raharjo, Eko. 2007. *Teori Agensi Dan Teori Stewardship Dalam Perspektif Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

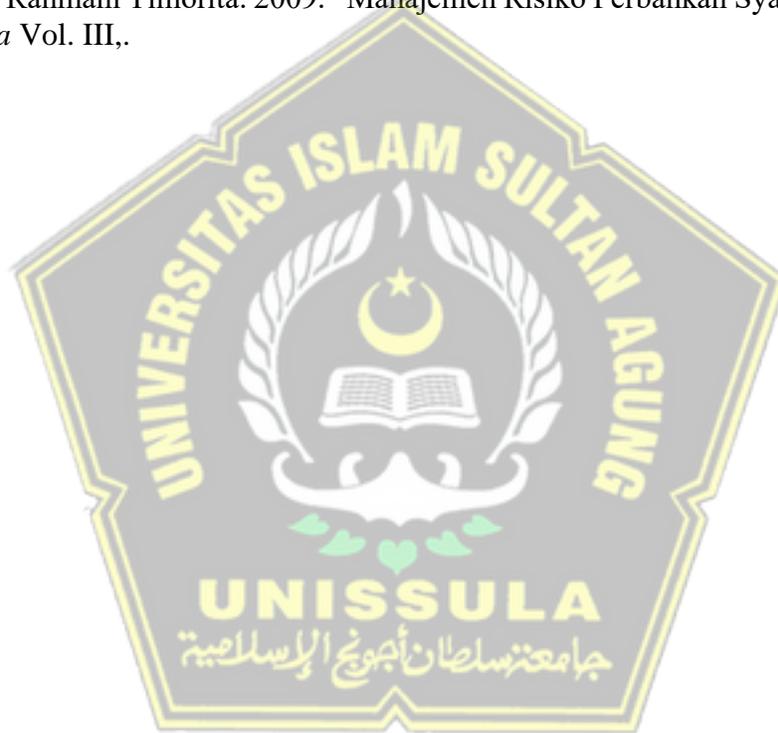
Rianto, M. Nur. 2011. *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*. Solo: PT Era Adicitra Intermedia.

Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. 2010. *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, Dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Syafi'i, Muhammad Antonio. 2001. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.

Wahyudi, Imam. 2013. *Manajemen Risiko Bank Islam*. Jakarta: Salemba Empat.

Yulianti, Rahmani Timorita. 2009. "Manajemen Risiko Perbankan Syariah." *Jurnal La Riba* Vol. III,.



LAMPIRAN



Lampiran 1 Sampel Penelitian

No.	Nama Bank
1	Bank Muamalat Indonesia
2	Bank Victoria Syariah
3	Bank BRISyariah
4	Bank Jabar Banten Syariah
5	Bank BNI Syariah
6	Bank Syariah Mandiri
7	Bank Mega Syariah
8	Bank Panin Dubai Syariah
9	Bank Syariah Bukopin
10	Bank BCA Syariah
11	Bank BTPN Syariah
12	Bank Aceh Syariah

Sumber: Data sekunder OJK



Lampiran 2 Hasil Tabulasi

NO	perbankan	Pembiayaan Mudharabah	LN(Pembiayaan Mudharabah)	Return (ROE)	Risiko (NPF)	Likuiditas (FDR)
1	Bank Muamalat Indonesia 2015	1.052.718.497.000	27,68	2,12	4,20	90,30
	2016	794.219.700.000	27,40	2,22	1,40	95,13
	2017	703.554.231.000	27,28	0,47	2,75	84,41
	2018	431.872.013.000	26,79	1,17	2,58	73,18
	2019	748.496.676.000	27,34	0,45	4,30	73,51
2	Bank Victoria Syatiah 2015	4.577.470.921	22,24	-15,06	9,80	95,29
	2016	20.070.624.069	23,72	-17,45	7,21	100,67
	2017	63.485.769.218	24,87	2,01	4,59	83,57
	2018	56.080.460.940	24,75	2,02	4,00	82,78
	2019	21.029.657.338	23,77	0,39	3,94	80,52
3	Bank BRISyariah 2015	1.121.467.000.000	27,75	6,33	3,89	84,16
	2016	1.285.582.000.000	27,88	7,4	3,19	81,42
	2017	858.019.000.000	27,48	4,1	4,75	71,87
	2018	484.847.000.000	26,91	2,49	4,97	75,49
	2019	414.096.000.000	26,75	1,57	3,38	80,12

4	Bank Jabar Banten Syariah 2015	317.180.000.000	26,48	0,92	4,84	104,75
	2016	204.506.000.000	26,04	3,73	3,82	98,73
	2017	156.113.000.000	25,77	5,99	4,84	91,03
	2018	126.504.000.000	25,56	2,63	3,96	89,85
	2019	178.172.000.000	25,91	2,33	4,50	93,53
5	Bank BNI Syariah 2015	1.279.950.000.000	27,88	11,39	2,53	91,94
	2016	1.181.610.000.000	27,80	11,94	2,94	84,57
	2017	870.114.000.000	27,49	11,42	2,89	80,21
	2018	933.549.000.000	27,56	10,53	2,93	79,62
	2019	1.560.730.000.000	28,08	13,54	3,33	74,31
6	Bank Syariah Mandiri 2015	153.800.000.000	25,76	5,92	6,06	81,99
	2016	67.421.364.133	24,93	5,81	4,92	79,19
	2017	3.360.363.000	21,94	5,72	4,53	77,66
	2018	3.226.605.000	21,89	8,21	3,28	77,25
	2019	1.706.416.000	21,26	15,66	2,44	75,54

7	Bank mega Syariah 2015	137.519.500.000	25,65	1,61	4,26	98,49
	2016	137.519.500.000	25,65	11,97	3,30	95,24
	2017	124.830.200.000	25,55	6,75	2,95	91,05
	2018	126.048.600.000	25,56	4,08	2,15	90,88
	2019	178.325.000.000	25,91	4,27	1,72	94,53
8	Bank Panin Dubai Syariah 2015	1.018.378.302.000	27,65	4,94	2,63	96,43
	2016	586.840.034.000	27,10	1,76	2,26	91,99
	2017	526.801.986.000	26,99	-94,01	12,52	86,95
	2018	189.721.342.000	25,97	1,45	4,81	88,82
	2019	335.432.281.000	26,54	1,08	3,81	95,72
9	Bank Syariah Bukopin 2015	401.915.338.532	26,72	5,35	2,99	90,56
	2016	340.449.506.081	26,55	-13,74	7,63	88,18
	2017	172.789.947.278	25,88	0,20	7,85	82,44
	2018	104.227.177.217	25,37	0,26	5,71	93,40
	2019	88.087.564.110	25,20	0,23	5,89	93,48

10	Bank BCA Syariah 2015	198.422.896.821	26,01	3,10	0,70	91,40
	2016	342.362.543.900	26,56	3,50	0,50	90,10
	2017	223.321.696.191	26,13	4,30	0,32	88,50
	2018	236.055.898.583	26,19	5,00	0,35	89,00
	2019	485.784.262.060	26,91	4,00	0,58	91,00
11	Bank BTPN Syariah 2015	36.577.170.000	24,32	17,90	1,25	96,54
	2016	49.407.830.000	24,62	31,70	1,53	92,75
	2017	60.531.050.000	24,83	36,50	1,67	92,50
	2018	72.770.110.000	25,01	30,80	1,39	95,60
	2019	87.673.460.000	25,20	31,20	1,36	95,30
12	Bank Aceh Syariah 2015	6.779.082.362	22,64	24,24	2,30	84,05
	2016	10.243.405.454	23,05	19,78	1,39	84,59
	2017	11.831.621.266	23,19	23,11	1,38	69,44
	2018	4.386.471.397	22,20	23,29	1,04	71,98
	2019	2.561.236.097	21,66	23,44	1,29	68,64

Lampiran 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

A. Analisis deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return	60	-94,01	36,50	5,5672	16,75539
Risiko	60	,32	12,52	3,5048	2,29210
Likuiditas	60	68,64	104,75	86,8690	8,51224
Mudharabah	60	21,26	28,08	25,6295	1,78989
Valid N (listwise)	60				

B. Uji Normalitas

Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		60
Exponential parameter. ^{a,b}	Mean	1,2366318
Most Extreme Differences	Absolute	,156
	Positive	,093
	Negative	-,156
Kolmogorov-Smirnov Z		,870
Asymp. Sig. (2-tailed)		,436

a. Test Distribution is Normal.

b. Calculated from data.

C. Uji Multikolinieritas

Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Return	,445	2,246
	Risiko	,450	2,223
	Likuiditas	,985	1,015

D. Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,363 ^a	,132	,086	1,71153	2,614

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Risiko , Return

b. Dependent Variable: Mudharabah

E. Uji Heterokedastisitas

Hasil Uji Heterokedastisitas Menggunakan Uji Glejser**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,189	1,212		5,933	,000
	Return	,008	,010	,120	,758	,452
	Risiko	,109	,073	,235	1,489	,142
	Likuiditas	-,073	,043	-,387	-1,697	,098

a. Dependent Variable: Absut

F. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,363 ^a	,132	,086	1,71153

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Risiko , Return

b. Dependent Variable: Mudharabah

G. Uji F

**Hasil Uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24,975	3	8,325	2,842	,046 ^b
	Residual	164,044	56	2,929		
	Total	189,018	59			

a. Dependent Variable: Mudharabah

b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Risiko, Return

H. Uji Regresi

Hasil SPSS Regresi**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24,041	2,410		9,977	,000
	Return	-,050	,020	-,467	-2,503	,015
	Risiko	-,251	,145	-,322	-1,734	,088
	Likuiditas	,032	,026	,150	1,199	,236

a. Dependent Variable: Mudharabah

Sumber : Data sekunder yang diolah